

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL WEB NEARPOD

Ahmad Farhan Sagara¹, Lina Sugiarti², Dina Dyah Saputri³, Tanti Kusumayati⁴.

^{1,3}*Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pakuan, Indonesia*

^{2,4}*SMAN 7 Bogor, Indonesia*

Email: afarhans12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar biologi peserta didik kelas XI IPA 6 di SMAN 7 Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas pada konsep sistem koordinasi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 6 di SMAN 7 Kota Bogor yang berjumlah 34 peserta didik. Pengambilan data menggunakan teknik observasi untuk melihat aktivitas pembelajaran dan angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa motivasi belajar peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran memiliki skor rata-rata 73%. Kemudian dilakukan pembelajaran menggunakan media Nearpod dan didapati motivasi belajar peserta didik meningkat pada siklus I yaitu 76%, dan skor rata-rata pada siklus II semakin meningkat menjadi 78%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media digital Web Nearpod dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan di era digital.

Kata-kata kunci: Motivasi belajar, media pembelajaran, media Nearpod.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah salah satu dari komponen penting yang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas sebagai penghantar komunikasi dari pengirim ke penerima untuk menghasilkan informasi sebagai suatu pemahaman yang telah dimengerti (Susilana & Riyana, 2009). Media pembelajaran bisa untuk membantu proses belajar mengajar. Fungsinya untuk memperjelas arti dan pesan yang disampaikan sehingga penyampaian tujuan pelajaran dapat dilangsungkan dengan lebih baik (Kustandi & Darmawan, 2020). Menurut (Kustandi & Sutjipto, 2013), media pembelajaran memiliki ciri-ciri yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin tidak mampu dilakukan oleh guru.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran sebelumnya, didapati motivasi belajar yang kurang diantara peserta didik. Hal ini ditandai dengan kurangnya antusias dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut agar motivasi peserta didik meningkat dan terjaga dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga terlihat kurang untuk terlibat aktif dalam pembelajaran seperti memberikan pertanyaan kepada guru atau menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut juga ditambah masih banyaknya peserta didik yang tidak bisa lepas dari layar ponselnya untuk membuka aplikasi lain. Distraksi demi distraksi semakin menurunkan motivasi belajar peserta didik. Catatan ini juga didukung dengan hasil belajar yang kurang baik sebagai tanda bahwa motivasi belajar peserta didik memang kurang.

Efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: perilaku guru pada peserta didik, karakter peserta didik, kemampuan guru dalam mengajar, karakteristik tugas yang diberikan, reward yang diberikan, suasana pembelajaran, kinerja guru, dan lain-lain. Namun, di antara semua faktor-faktor tersebut, perilaku peserta didiklah yang paling mempengaruhi pembelajaran, terutama adanya motivasi dalam diri mereka (Susanti, 2020). Terdapat empat fungsi motivasi menurut Sardiman dalam (Zubairi, 2023), diantaranya: mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, dan pendorong usaha dan pencapaian. Indikator motivasi belajar diantaranya: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Media pembelajaran adalah alat yang bisa membantu proses belajar mengajar yang memiliki fungsi untuk memperjelas arti dan pesan yang disampaikan sehingga penyampaian tujuan pelajaran dapat dilangsungkan dengan lebih baik. Media pembelajaran juga merupakan sarana untuk mengembangkan kualitas belajar mengajar. Dengan beragam jenis media yang ada, maka guru harus mampu berusaha memilih media tersebut dengan cermat supaya dapat digunakan dengan tepat (Kustandi & Darmawan, 2020).

Salah satu media pembelajaran yang mutakhir saat ini adalah Nearpod. Nearpod menurut (Gilksman, 2015) adalah platform presentasi yang berupaya menyuntikkan elemen interaksi ke dalam presentasi kelas dalam upaya untuk lebih melibatkan siswa dan memberikan umpan balik kepada guru.

Dikutip dari web resmi Nearpod, bahwa mereka adalah platform real-time tentang pemahaman siswa yang berisi pelajaran interaktif, video interaktif, gamifikasi, dan aktivitas lainnya dalam satu platform (nearpod.com, 2023). Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi (ICT) seperti Nearpod dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai media yang mendukung proses pembelajaran (Feri & Zulherman, 2021). Dengan Nearpod, guru dapat menggunakan sumber daya apa pun atau mengajarkan pelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Mereka dapat mengunggah sumber daya yang ada untuk menyempurnakan pelajaran dengan cepat menggunakan Nearpod (Krakower dan Blumengarten, 2020). Media ini dapat menyesuaikan dengan kodrat zaman peserta didik saat ini, yaitu media berbasis teknologi. Menurut Oktafiani dan Mujazi (2022), keunggulan dalam penggunaan media nearpod bisa dilaksanakan melalui pembelajaran online dan tatap muka dan terdapatnya fitur yang menarik akan menciptakan kelas yang aktif di kelas (Nurmiati & Permana, 2022). Nearpod, dapat membantu peserta didik lebih interaktif dan mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga dapat

meningkatkan motivasi dan juga bahkan hasil belajar peserta didik (Naumoska, dkk. 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar biologi peserta didik kelas XI IPA 6 di SMAN 7 Bogor, dengan menggunakan media pembelajaran Nearpod pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi. Hasil dari refleksi kemudian dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk siklus berikutnya (Wardhani & Wihardit, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 6 SMAN 7 Kota Bogor semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek sebanyak 34 peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan lembar angket motivasi belajar peserta didik. Data yang diperoleh adalah pengelolaan pembelajaran, dan motivasi belajar peserta didik pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Analisis data observasi dilakukan dengan presentase observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan rumus:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{Total nilai} \times 100}{132} \quad (1)$$

Analisis data hasil angket motivasi belajar peserta didik menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Penilaian

Skor	Kriteria
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Kemudian data yang diperoleh dari angket dianalisis untuk melihat presentase tingkat motivasi peserta didik dengan menentukan golongan tingkat motivasi. Perhitungan presentase menggunakan pengukuran dengan rumus berikut:

$$\text{Presentase motivasi peserta didik (P)} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% \quad (2)$$

Selanjutnya penentuan kriteria dengan memperhatikan rentangan bilangan pada kategori motivasi oleh Palupi, dkk. (2021) sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Motivasi Belajar

Presentase Motivasi Belajar	Hasil Kategori
$80 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi
$66 \leq X \leq 80$	Tinggi
$56 \leq X \leq 66$	Sedang
$40 \leq X \leq 56$	Rendah
≤ 40	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengelolaan pembelajaran

Hasil keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan II ini diperoleh dari pengamatan dua orang observer, persentase keterlaksanaannya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek	Skor Rata-Rata
1	Kepribadian	98%
2	Kegiatan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Awal • Kegiatan Inti • Kegiatan Penutup 	

Kemudian dilakukan perbaikan untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya. Didapati hasil pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek	Skor Rata-Rata
1	Kepribadian	99,3%
2	Kegiatan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Awal • Kegiatan Inti • Kegiatan Penutup 	

Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik

Pengambilan data motivasi peserta didik sebelum siklus I digunakan untuk melihat kondisi awal motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan. Data motivasi awal ini diambil sesaat sebelum dimulainya pembelajaran siklus I. Dari data yang diperoleh, dibuatlah presentase rata-rata skor motivasi yang diperoleh peserta didik, baik secara keseluruhan maupun pada tiap aspek seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Motivasi Peserta Didik pada Tiap Aspek saat Prasiklus

Aspek Motivasi	Presentase Hasil
Intrinsik	72,8%
Ekstrinsik	73,5%
Keseluruhan Aspek	73%

Pengambilan data motivasi di siklus I menggunakan angket yang disebar sesaat pembelajaran selesai. Angket yang telah disebar diperoleh hasil motivasi peserta didik pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Motivasi Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus I

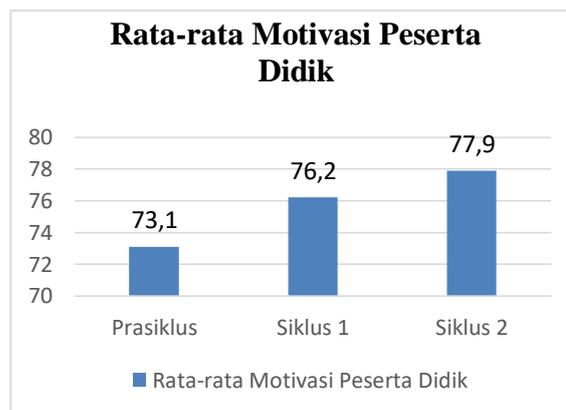
Aspek Motivasi	Presentase Hasil
Intrinsik	75%
Ekstrinsik	77%
Keseluruhan Aspek	76%

Pengambilan data motivasi di siklus II juga menggunakan angket yang disebar sesaat pembelajaran selesai. Angket yang telah disebar diperoleh hasil motivasi peserta didik pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Motivasi Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus II

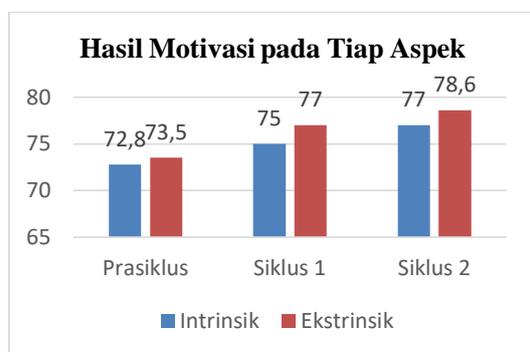
Aspek Motivasi	Presentase Hasil
Intrinsik	70,8%
Ekstrinsik	78,6%
Keseluruhan Aspek	78%

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dibandingkan untuk melihat lebih jelas peningkatan dari siklus ke siklus. Berikut adalah grafik kenaikan motivasi belajar peserta didik berdasarkan nilai rata-rata secara umum:



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data diatas, terlihat kenaikan motivasi pelajar peserta didik. Data yang lebih detail juga menunjukkan bahwa bila ditinjau dari dua aspek motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, diperoleh peningkatan pada setiap aspek tersebut. Berikut adalah hasilnya:



Gambar 2. Grafik Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tiap Aspek

Pembahasan Pembelajaran

Pengelolaan atau keterlaksanaan pembelajaran pada penelitian ini diamati oleh observer dan hasilnya di peroleh bahwa keterlaksanaan pembelajaran mencapai 98% di siklus I dan 99,3% di Siklus II. Keterlaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran menjadi penting agar apa yang disampaikan ke peserta didik tidak ada yang terlewat.

Keterlaksanaan pada siklus I didapatkan 98% yang berarti secara keseluruhan sudah sesuai dengan apa yang telah disusun di RPP. Kemudian, ada beberapa catatan dari observer seperti pengkondisian kelas saat menggunakan fitur *collaborate board* yang masih ada beberapa peserta didik yang menggunakannya untuk bercanda. Sehingga diperlukan beberapa penekanan dan

penegasan agar pembelajaran menggunakan Nearpod bisa lebih kondusif. Kemudian dilakukan refleksi dan dilaksanakan pada siklus ke II, didapati situasi belajar dengan Nearpod yang lebih kondusif dan tetap menyenangkan. Peserta didik dapat menggunakan fitur dengan lebih kondusif.

Keterlaksanaan pada siklus II diperoleh hasil 99,3%. Observer pada siklus II berjumlah 3 orang observer. Hasil yang diperoleh menandakan sudah sesuainya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan rencana yang disusun sebelumnya berdasarkan refleksi dari siklus I. Aspek yang menjadi kekurangan pada siklus I diperbaiki dan ditambahkan di kegiatan siklus II. Hal yang diperbaiki diantaranya mengenai penegasan untuk pengkondisian kelas, pembawaan materi yang tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat, serta penambahan fitur yang interaktif di media Nearpod. Hasil pada siklus I dan II menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran di kelas udah berjalan dengan baik dan sesuai.

Pembahasan Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi peserta didik pada penelitian ini dilihat pada saat sebelum tindakan, setelah tindakan di siklus I, dan setelah tindakan siklus II. Pengambilan data motivasi awal, dilakukan sesaat sebelum dilakukannya siklus I. Berdasarkan gambar 1 terlihat peningkatan skor motivasi belajar peserta didik. Skor yang diperoleh pada pra siklus diperoleh rata-rata sebesar 73% atau berada pada kategori tinggi.

Skor motivasi belajar pada siklus I meningkat menjadi 76% pada kategori tinggi. Kemudian skor motivasi peserta didik pada siklus II mendapat presentase 78% atau berada pada kategori tinggi.

Hasil motivasi peserta didik pada pra siklus, diperoleh presentase rata-rata sebesar 73%. Aspek motivasi intrinsik diperoleh hasil 72,8% dan aspek ekstrinsik 73,5%. Hasil pada aspek motivasi ekstrinsik lebih besar dikarenakan terdapatnya kecenderungan peserta didik untuk lebih termotivasi bila kegiatan belajar yang menyenangkan, mendapat penghargaan, dan lingkungan belajar yang nyaman. Keinginan untuk berhasil, dorongan yang kuat, dan cita-cita yang berhubungan dengan biologi belum begitu tinggi karena masing-masing memiliki minat yang berbeda-beda. Maka diperlukan tindakan yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik baik pada aspek intrinsik maupun ekstrinsik.

Hasil motivasi peserta didik pada siklus I, diperoleh presentase sebesar 76% yang artinya terdapat peningkatan motivasi secara umum. Berdasarkan tabel, pada aspek motivasi intrinsik diperoleh hasil presentase sebesar 75% dan aspek ekstrinsik sebesar 77%. Peningkatan skor terjadi, dikarenakan adanya perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Nearpod.

Presentase skor pada aspek ekstrinsik masih lebih besar dikarenakan media Nearpod adalah salah satu pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat meningkatkan motivasi. Pembelajaran menggunakan Nearpod membuat suasana

pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Kegiatan belajar yang menyenangkan termasuk dalam aspek ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Peningkatan aspek intrinsik di siklus I dari pra siklus menunjukkan bahwa peserta didik mulai memiliki keinginan untuk berhasil, dan dorongan kuat untuk belajar. Namun, untuk harapan dan cita-cita angkanya stagnan atau tidak ada perubahan. Hal ini dapat dipengaruhi dari aspek ekstrinsik seperti pada pernyataan Hamzah B. Uno (2021) bahwa, aspek intrinsik dan ekstrinsik merupakan aspek motivasi yang saling berkaitan. Ketika lingkungan mendukung (ekstrinsik), maka peserta didik akan nyaman dan mulai memiliki hasrat untuk belajar lebih baik lagi (intrinsik).

Namun, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya. Permasalahan tersebut diantaranya perlu pengkondisian yang lebih tegas dan jelas agar peserta didik tidak bercanda ketika menggunakan fitur *collaborate board*, sehingga penggunaan fitur tersebut dapat lebih maksimal pada siklus berikutnya. Kemudian, perlunya penambahan fitur pada nearpod seperti model 3D agar pembelajaran dapat lebih menarik dan lebih memotivasi peserta didik.

Berdasarkan tabel hasil motivasi peserta didik pada siklus II, diperoleh hasil rata-rata sebesar 78% atau meningkat dari siklus sebelumnya. Berdasarkan gambar 2, didapati hasil motivasi intrinsik 77,3% dan motivasi ekstrinsik 78,6% atau meningkat dari siklus I.

Penambahan fitur di Nearpod serta pengkondisian kelas yang lebih baik, terbukti meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini dikarenakan kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan dapat mempengaruhi motivasi peserta didik.

Hasil motivasi pada aspek motivasi ekstrinsik masih lebih besar dibandingkan pada aspek motivasi intrinsik. Hal ini dikarenakan terdapat sesuatu yang lebih menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar. Tindakan yang dilakukan pada siklus II terdapat penambahan fitur Nearpod yang digunakan saat kegiatan pembelajaran. Fitur-fitur seperti *model 3D*, *time to climb*, *fill the blank*, *flash card*, dan fitur yang berbasis *game* lainnya dapat meningkatkan antusias dan motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian Naumoska, dkk. (2022), bahwa fitur pada nearpod dapat meningkatkan antusias dan motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini juga didukung dari data pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II yang dinilai lebih interaktif, aktif, dan antusias. Hasil ini juga sejalan dengan pernyataan menurut Hamzah B. Uno (2021), yang mengemukakan bahwa timbulnya motivasi belajar pada peserta didik dapat disebabkan karena faktor ekstrinsik. Diantaranya adalah lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya penghargaan. Selain itu, hasil aspek ekstrinsik yang meningkat juga diikuti hasil aspek intrinsik yang meningkat. Dua aspek tersebut memiliki keterkaitan sehingga terjadinya peningkatan skor motivasi. Ketika lingkungan mendukung, kegiatan belajar yang

menarik, dan adanya penghargaan, dapat mendorong peserta didik untuk memiliki hasrat untuk berhasil.

Berdasarkan jumlah peserta didik dengan motivasi kategori tinggi, berjumlah 29 orang pada akhir siklus II. Hal ini menandakan terdapat 85% peserta didik dalam kelas yang memiliki skor motivasi kategori tinggi hingga sangat tinggi. Maka hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan paparan deskripsi di atas, secara keseluruhan media pembelajaran nearpod yang dipakai saat pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa penggunaan media Nearpod dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut penelitian Santoso, dkk. (2020) dan Barmawi, dkk. (2021), peningkatan dengan kategori yang masih sama yaitu tinggi tetap dapat dikatakan meningkat secara keseluruhan dengan melihat peningkatan presentase skor motivasi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media Nearpod dengan berbagai fiturnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Presentase motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan hasil mencapai 78% atau dalam kategori tinggi. Peningkatan motivasi belajar dapat terjadi karena penerapan media Nearpod

yang didukung dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik.

SARAN

Saran yang ingin disampaikan oleh peneliti untuk guru ataupun peneliti lain, yaitu dapat memastikan pembelajaran berjalan kondusif dan sesuai RPP agar penggunaan media Nearpod dapat berjalan optimal. Selain itu, perlunya menambahkan variasi pada fitur Nearpod di setiap pertemuan dengan menyesuaikan karakteristik materi. Kemudian juga untuk dapat memastikan fasilitas internet di sekolah agar penggunaan media nearpod dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Barmawi, Hestiningrum, E. & Pribadi, S. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Model Pembelajaran Make A Match Melalui Bimbingan Klasikal Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Wanasari Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 1–6.
- Feri, A. & Zulherman, Z. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Nearpod. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3): 418.
- Gilksman, S. (2015). *iPad in Education For Dummies*. 2 ed. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Hamzah B. Uno. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krakower, B. & Blumengarten, J. (2020). *Connecting Your Students with the Virtual World: Tools and Projects to Make Collaboration Come Alive*. 2 ed. London: Routledge.
- Kustandi, C. & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Naumoska, A., Rusevska, K., Blazhevska, A. & Stojanovska, M. (2022). Nearpod as a tool for increasing students' motivation for learning chemistry. *International Journal of Education and Learning*, 4(1): 89–99.
- Nearpod. (2023). *Nearpod: You'll wonder how you taught without it*. Retrieved from <https://nearpod.com/>
- Nurmiati, M., Wikanengsih & Permana, A. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Nearpod pada Materi Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMAN 1 Batujajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2: 145–160.
- Oktafiani, O. & Mujazi, M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Nearpod Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata pelajaran Matematika. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1): 124.
- Palupi, M.T., Istihapsari, V. & Afriafy, D. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Metode Discovery Learning Berbantuan LKPD Di Kelas IV SD Kanisius Beji Tahun 2020/2021. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 1–10.
- Santoso, B., Putri, D. H., & Medriati, R. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Alat Peraga Konsep Gerak Lurus. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1 April), 11-18.
- Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Susilana, R. & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Wardhani, I. & Wihardit, K. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. 1 ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Zubairi. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: Penerbit Adab.